

# UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMILIKAN SURAT IJIN MENGEMUDI (SIM)

Oleh: Darman Damhoeri

## Pendahuluan

Surat Ijin Mengemudi (SIM), diberikan kepada seseorang sebagai tanda bukti bahwa pemegangnya dianggap telah memiliki kecakapan dan keterampilan untuk mengendarai dan mengemudikan kendaraan bermotor di jalan umum, setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan yang dituntut dan diatur di dalam ketentuan Undang-undang No.14 tahun 1992 yaitu melalui suatu ujian atau penelitian keterampilan mengemudi yang diselenggarakan oleh Polri.

Di dalam ketentuan Undang-undang No. 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, telah ditetapkan pula bahwa bagi calon pemohon SIM baru untuk pertama kali, untuk setiap golongan SIM, diwajibkan mengikuti pendidikan dan latihan mengemudi.

Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa sikap mental dan perilaku pemegang SIM sewaktu mengemudikan kendaraan di jalan, pada umumnya belum sepenuhnya menunjukkan adanya kesadaran hukum dan tertib berlalu lintas di jalan, sehingga timbul berbagai permasalahan di bidang lalu lintas, seperti kecelakaan, pelanggaran dan kemacetan lalu lintas.

Kualitas pemilikan SIM yang relatif masih rendah saat ini, disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain karena prosedur pemberian SIM belum dapat dilaksanakan sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Undang-undang No. 14 tahun 1992 dan Peraturan Pelaksananya, karena adanya berbagai keterbatasan yang ada pada satuan Pelaksana Administrasi SIM (SATPAS).

Beranjak dari kenyataan ini, maka penulis mencoba untuk mengedepankan pemikiran-pemikiran tentang perlunya Polri selaku aparat yang diberikan wewenang oleh undang-undang untuk menerbitkan SIM, perlu melakukan berbagai upaya, sehingga diperoleh kesamaan persepsi dan kesamaan sikap dalam profesionalisme pelayanan SIM sehingga SIM yang diterbitkan oleh Polri kepada pemohon dapat lebih berkualitas.

## Kualitas Pemilikan SIM Saat Ini

### ■ Fasilitas

#### *Pendidikan mengemudi*

Sekolah mengemudi sebagai fasilitas yang dibutuhkan bagi setiap pemohon SIM baru untuk pertama kali, bagi setiap golongan SIM, keberadaannya masih terbatas di kota-kota besar seperti di Ujung Pandang dan Kendari, belum tersedia di tiap-tiap Polres.

Kuantitas dan kualitas pendidikan/sekolah mengemudi yang ada saat ini pada umumnya belum memadai baik dilihat dari aspek bahan ajaran, kurikulum, tenaga pelatih/instruktur maupun fasilitas pendukung penyelenggaraan pendidikan mengemudi yang lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan mengemudi yang dikelola oleh pihak swasta saat ini orientasinya lebih banyak bersifat bisnis dari pada meningkatkan kualitas hasil didik. Bahkan disinyalir adanya praktek jual beli sertifikat pendidikan mengemudi tanpa harus melalui proses pendidikan/latihan.

Pada umumnya para penyelenggara pendidikan mengemudi maupun para instruktur-nya belum memperoleh penataran/kursus

sebagai penyelenggara pendidikan mengemudi maupun sebagai instruktur pendidikan mengemudi dari Pusdik Lantas Polri yang dipercayakan oleh Mabes Polri untuk mendidik para calon Instruktur/penyelenggara pendidikan mengemudi, serta kurangnya pembinaan dan pengawasan teknis yang dilakukan oleh Instansi terka it.

#### *Sarana dan prasarana pelayanan serta pengujian SIM*

Belum setiap Polres memiliki ruang tunggu bagi pemohon SIM, sedangkan bagi Polres yang telah memiliki, pada umumnya juga kurang memadai, antara lain belum tersedia sarana tempat duduk, tempat menulis, papan petunjuk dan papan pengumuman serta pengeras suara.

Ruangan ujian teori yang ada masih belum memadai, dan pada umumnya belum memiliki ruangan khusus yang disediakan untuk pelaksanaan ujian teori bagi pemohon SIM. Kondisi seperti ini tentunya akan sangat mengganggu kelancaran pelaksanaan ujian teori.

Fasilitas lapangan untuk pelaksanaan ujian praktek I, masih belum memadai, bahkan pada umumnya Polres-Polres menggunakan fasilitas halaman kantor yang relatif sempit ataupun jalan umum, untuk pelaksanaan ujian praktek I, akibatnya beberapa materi ujian praktek sulit untuk dilaksanakan.

Sarana/peralatan pengujian yang belum lengkap antara lain:

Perangkat klinik pengemudi bagi pemohon SIM umum, yang dimiliki hanya 1 (satu) unit dan terdapat di Ujung Pandang, sedangkan harus melayani pemohon SIM Umum dari seluruh Satpas di wilayah Sulsel. Keadaan seperti ini tentunya akan sangat mempengaruhi kelancaran pelayanan tes klinik pengemudi, sehingga dapat dijadikan alasan bagi Satpas tertentu untuk tidak mewajibkan kepada pemohon SIM Umum melengkapi hasil tes klinik pada berkas permohonan SIM umumnya.

Tidak tersedianya kendaraan bermotor untuk keperluan ujian praktek bagi pemohon SIM yang tidak memiliki kendaraan sendiri, serta sulitnya mendapatkan kendaraan bermotor yang dapat disewakan untuk pelaksana-

an ujian praktek, akan sangat menghambat kelancaran pelaksanaan ujian praktek.

Piranti lunak untuk keperluan ujian SIM antara lain:

Soal-soal ujian teori yang lembaran jawabannya menggunakan sistem/program komputer, karena canggihnya oleh sebagian masyarakat secara psikologis masih dirasakan sebagai suatu beban yang sulit dikerjakan dan dapat berpengaruh pada saat membubuhkan jawaban yang dikehendaki.

Masih terjadi keterlambatan dalam pengadaan/distribusi materil SIM sehingga dapat menghambat kelancaran pelayanan SIM.

Piranti lunak yang dikeluarkan oleh Satuan Atasan belum dijabarkan oleh satuan pelaksanaan untuk dapat dipedomani oleh petugas pelaksana.

Peralatan komputer/sarana pendukung yang hingga saat ini masih sering mengalami gangguan dan belum lengkapnya program komputer yang mampu merekam pelanggaran yang dilakukan oleh pemegang SIM.

Belum dipasang/berfungsinya sarana sistem *on line* pada peralatan komputer pelayanan SIM, sehingga tidak dapat dimonitor apabila pemegangnya telah melakukan berbagai pelanggaran di daerah lain.

#### ■ **Personil Pelayanan dan Pengujian SIM**

*Mental dan disiplin petugas pelaksana pelayanan SIM.* Masih ditemukan petugas pelaksana pelayanan, melayani permohonan SIM walaupun pemohon tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan.

*Pelayanan yang diberikan oleh petugas pelaksana.* Masih ditemukan dalam memberikan pelayanan SIM, petugas lebih berorientasi untuk kepentingan mencari keuntungan pribadi dengan mengorbankan kualitas SIM yang ditertibkan.

*Kemampuan dan persyaratan personil pengujian SIM.* Masih ditemukan adanya personil pengujian SIM yang belum memenuhi persyaratan baik dari segi pengalaman, golongan SIM yang dimiliki maupun penguasaan undang-undang lalu lintas.

#### ■ **Pemohon SIM**

Pemohon SIM masih sering ditemukan memiliki mental yang kurang baik dengan

senantiasa menuntut berbagai kemudahan dalam pelayanan SIM, melalui jalan pintas setelah berkolusi dengan petugas.

Masih ditemukan pemohon SIM yang memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan pelayanan SIM walaupun tidak memenuhi persyaratan, antara lain karena fisik yang kurang sempurna, kesehatan badan yang tidak memenuhi persyaratan dan kebiasaan minum minuman keras, sehingga tidak mampu mengemudikan kendaraan dengan wajar dan aman.

Masih ditemukan pemohon SIM yang kurang terampil mengemudikan kendaraan dalam pelaksanaan ujian praktek, diluluskan oleh petugas penguji, sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas pemilikan SIM.

Sikap mental pemohon SIM yang ingin mendapatkan SIM hanya untuk memenuhi persyaratan mendapatkan lapangan kerja.

Kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan di antara para pemohon SIM, sangat berpengaruh pula terhadap kualitas pemilikan SIM.

#### ■ Sistem dan Metode

Prosedur pengambilan SIM belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Sistem pengujian SIM yang dilaksanakan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Belum ada kaji ulang atas pelaksanaan ujian SIM yang dilaksanakan selama ini untuk dilakukan perbaikan.

#### ■ Atasan Penguji (Kasat Lantas/Kapolres)

Kurangnya pengawasan melekat yang dilakukan oleh para atasan sehingga memberi peluang kepada para petugas pelaksana untuk melakukan berbagai penyimpangan dalam prosedur dan mekanisme pelayanan SIM.

Tidak jarang atasan memberikan kebijaksanaan yang menyimpang dengan jalan memberikan kelonggaran dalam prosedur pelayanan SIM mengingat adanya beban tambahan yang dilimpahkan kepada para pelaksana dalam pengumpulan dana.

Fasilitas yang diberikan bahkan sudah melampaui dari persyaratan yang ada.

#### ■ Dukungan Dana Petugas Penguji

Dukungan dana yang terbatas dan kadang-kadang tidak sampai pada petugas penguji akan sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan tugas di lapangan sehingga dapat mendorong petugas untuk melakukan penyimpangan.

#### ■ Kemampuan dan Keterampilan Pemegang SIM

Kurang memahami cara-cara mengemudi yang benar di jalan, seperti mendahului kendaraan lain, memberikan kesempatan kepada kendaraan lain yang berhak, cara berhenti dan berjalan maupun cara merubah arah.

Kurang memahami ketentuan minimal yang harus dikuasai, seperti mengendalikan kecepatan kendaraan pada situasi tertentu yang dapat berakibat kecelakaan atau kemacetan arus lalu lintas.

Kurang memperhatikan sopan santun berlalu-lintas dan pengendalian diri pada saat mengemudikan kendaraan di jalan.

Ingin memiliki SIM hanya terdorong untuk memenuhi persyaratan formal yang ditetapkan guna mendapatkan lapangan kerja.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi

##### ■ Faktor intern

##### *Peluang*

Sikap mental dan semangat juang sebagian besar anggota masih cukup tinggi, dan mampu untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan.

Dengan adanya komputerisasi SIM, maka kecepatan dan kelancaran dalam bidang pelayanan SIM kepada masyarakat dapat ditingkatkan.

##### *Kendala*

Kurangnya keterampilan dan kemampuan teknis para petugas penguji SIM.

Sarana dan prasarana pengujian SIM masih terbatas.

Adanya sikap mental yang kurang terpuji dari oknum petugas dalam pelayanan SIM.

Masih sering ditemukannya penyimpangan-penyimpangan terhadap prosedur pem-

berian SIM, yang dilakukan baik untuk kepentingan pribadi ataupun karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Belum terpusatnya pendataan SIM (Sistem On Line) sehingga sulit dalam melakukan pengawasan.

Terbatasnya sarana klinik mengemudi.

#### ■ Faktor ekstern

##### *Peluang*

Kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan Polri dalam memberikan pelayanan SIM masih tetap terpelihara dengan baik.

Kesediaan instansi terkait untuk membantu Polri di bidang penyelenggaraan SIM masih tetap dapat diharapkan.

Kesediaan masyarakat untuk memperoleh SIM sesuai prosedur yang berlaku masih tetap ada.

##### *Kendala*

Biaya pengurusan SIM yang telah ditetapkan, dirasakan relatif tinggi, terutama bagi pemohon SIM yang berpenghasilan rendah.

Adanya sikap mental pemohon SIM yang kurang terpuji.

Latar belakang pendidikan para pemohon SIM yang bervariasi, dan pada umumnya relatif rendah.

Belum tersedianya pendidikan mengemudi secara merata di daerah-daerah.

Tingkat kemampuan dan kondisi kesehatan pemohon SIM yang berbeda-beda.

Belum sepenuhnya mendapat dukungan pemerintah (instansi yang berkepentingan) dalam hal penyebarluasan UU nomor 14/1992 dan Peraturan Pelaksanaannya kepada masyarakat, dari tingkat pusat sampai daerah, sehingga seolah-olah hal ini hanya menjadi tugas Polri saja.

Adanya sikap mental pemohon SIM yang hanya ingin sekedar untuk memenuhi persyaratan memperoleh lapangan kerja.

#### **Kualitas Pemilihan SIM yang Diharapkan**

##### ■ Kemampuan dan keterampilan pemilik SIM yang diharapkan

Sehat jasmani dan rohani.

Memahami dan menguasai pengetahuan lalu lintas serta terampil dalam mengemudi kendaraan dengan wajar, mengutamakan

keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas di jalan.

Memiliki pengetahuan teknik dasar mengemudi.

Mengetahui/berpengetahuan dasar teknik motor.

Terampil menggunakan alat keselamatan/penyelamat (sabuk pengaman, pemadam kebakaran).

Mampu memberi pertolongan pertama kepada korban kecelakaan lalu lintas, apabila terlibat suatu peristiwa kecelakaan lalu lintas.

Memahami dan menguasai etika serta sopan santun berlalu lintas.

Khusus bagi pengemudi profesional diharapkan di samping harus lulus psikotest dengan hasil tidak egois, tidak emosional, dan bertanggung jawab serta memiliki refleksi yang stabil, diharapkan pula memiliki pengetahuan tambahan tentang:

- Pelayanan angkutan umum.
- Jaringan jalan dan klas jalan.
- Pengujian ranmor.
- Tata cara pengangkutan orang dan barang.
- Tempat-tempat penting di wilayah domisilinya.

Selain itu bagi pengemudi profesional juga diharapkan memahami dan memiliki keterampilan seperti:

Menaikan dan menurunkan penumpang atau barang pada tempat-tempat tertentu yang telah dipersiapkan untuk itu.

Sopan santun dan tertib dalam mengemudikan kendaraan bermotor di jalan umum.

Mengisi muatan kendaraan.

Mengangkut orang atau barang

##### ■ Meningkatnya kualitas pelayanan SIM yang ditandai dengan adanya prinsip-prinsip sebagai berikut:

Adanya prinsip kejelasan yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengurus SIM.

Adanya prinsip kesederhanaan dan tidak berlebihan tetapi wajar, dalam memberikan pelayanan kepada pemohon SIM.

Adanya prinsip mengutamakan kelancaran untuk mencapai ketepatan waktu tanpa mengorbankan kualitas penerbitan SIM serta

tetap berpegang teguh pada prosedur yang berlaku.

Adanya prinsip keterbukaan dalam memberikan informasi kepada masyarakat pemohon SIM, baik menyangkut besarnya administrasi maupun persyaratan lain yang ditetapkan.

Adanya prinsip keamanan dan kepastian dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pemohon SIM.

Adanya prinsip keadilan dalam memberikan pelayanan kepada para pemohon SIM.

### **Upaya Peningkatan Kualitas Pemilikan SIM**

#### **■ Intern**

Pelatihan petugas pelayanan SIM dengan materi meliputi ketentuan per undang-undangan di bidang lalu lintas, teknik motor/mesin, teknik mengemudi dan pengetahuan di bidang komputer SIM.

Penambahan dan penyempurnaan sarana/prasarana pelayanan SIM, terutama yang berkaitan dengan pengujian dan penelitian para pemohon SIM yang dilakukan secara bertahap meliputi antara lain:

Ruangan ujian teori di setiap Satpas (Polres/Ta/Tabes).

Lapangan ujian praktek di setiap Satpas.

Klinik pengemudi, lengkap dengan petugas operator minimal 1 (satu) unit di setiap Polwil.

Dalam kaitannya dengan pendistribusian bahan baku SIM ke setiap Satpas, diwajibkan untuk membuat rencana kebutuhan tahunan dan selanjutnya pendistribusiannya dilaksanakan berdasarkan rencana kebutuhan tersebut, dengan mempertimbangkan jumlah produksi dan biaya administrasi SIM yang disetor lewat evaluasi laporan bulanan produksi SIM dan laporan pengawasan penerimaan dan penyetoran biaya administrasi SIM.

Pengawasan melekat diupayakan untuk terus ditingkatkan oleh para Kapolres/Kasat Lantas dan dilaksanakan secara berlanjut dan berkesinambungan, terutama terhadap pelaksanaan pelayanan SIM di Satpas-nya masing-masing.

Perhatian dan pengawasan serta rasa tanggung jawab para Kasatwil terus ditingkatkan, terhadap pelaksanaan pelayanan SIM, karena

hal ini sangat menentukan serta mempengaruhi upaya peningkatan kualitas pemilikan SIM. Sebaliknya tanpa adanya perhatian, pengawasan serta tanggung jawab yang tinggi dari para Kasatwil, maka semua upaya ke arah ini tidak akan mencapai tujuan.

### **Peningkatan sistem ujian SIM (teori maupun praktek)**

#### *Ujian teori*

Sebelum berlangsung ujian teori, agar terlebih dahulu diberikan pengenalan tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku di bidang lalu lintas kepada para pemohon SIM selama sekitar 30 menit, selanjutnya diputarkan film/video tentang peristiwa-peristiwa kecelakaan lalu lintas yang terjadi selama 15 s/d 30 menit. Selanjutnya para pemohon SIM dipersilahkan untuk mengikuti ujian teori.

Upaya semacam ini perlu dilakukan, karena pelaksanaan ujian teori saat ini dirasakan terlalu monoton/tidak bervariasi, sehingga berdampak pula terhadap kualitas pemilikan SIM saat ini.

#### *Ujian praktek*

Menyediakan beberapa buah kendaraan bermotor khusus untuk pelaksanaan ujian praktek; (Roda 2 maupun roda 4) di setiap Satpas. Khusus untuk kendaraan roda 4 agar dilengkapi dengan pedal rem dan pedal gas cadangan untuk digunakan oleh Instruktur dalam mengendalikan kendaraan pada saat keadaan darurat.

Penunjukan instruktur mengemudi dengan Surat Keputusan Pimpinan, sesuai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki serta menurut jenis dan golongan SIM yang ada.

Peningkatan kemampuan dan keterampilan anggota yang ditunjuk selaku instruktur mengemudi melalui penataran/pendidikan kejuruan untuk berbagai jenis dan golongan SIM.

### **Peningkatan materi ujian teori dan praktek SIM**

#### *Materi ujian teori*

Materi ujian teori yang diberikan kepada para pemohon SIM harus bervariasi, disesuaikan dengan situasi lalu lintas saat itu terutama

yang menyangkut jenis-jenis pelanggaran maupun kecelakaan lantas yang menonjol saat itu, sehingga diharapkan dapat menunjang kualitas pemilikan SIM.

Selain itu materi ujian teori yang diberikan kepada para pemohon harus dipisah-pisahkan dalam satu paket yang meliputi antara lain sebagai berikut:

- Pengetahuan tentang rambu lantas 25%
- Pengetahuan tentang jalan 15%
- Pengetahuan tentang teknik mesin 10%
- Pengetahuan tentang etika berlalu-lintas termasuk memberikan pertolongan kepada korban kecelakaan lantas 25%
- Pengetahuan tentang ketentuan perundang-undangan di bidang lantas 25%

#### *Materi ujian praktek*

Upaya yang dilakukan di bidang ini adalah dengan melakukan penambahan bentuk-bentuk ujian praktek/halang rintang bagi para calon pengemudi, yang disesuaikan dengan karakteristik jalan yang terdapat di wilayah Satpas masing-masing. Misalnya praktek mengemudikan kendaraan di jalan yang licin, yang sebelumnya telah di tumpahi minyak pelumas/oli.

Khusus untuk materi ujian praktek SIM umum pada tahap II ditambah dengan pengujian terhadap keterampilan calon pengemudi dalam menaikkan dan menurunkan penumpang/barang.

#### **Ekstern**

##### *Dengan mitra kerja*

Mengadakan koordinasi dengan pihak CPP, dalam rangka mendidik tenaga-tenaga teknik dari lingkungan Polri, sehingga dapat diandalkan untuk memperbaiki gangguan/kerusakan pada komputer SIM.

Mengadakan koordinasi dengan pihak CPP dalam upaya untuk mendapatkan sebagian dari dana/biaya SIM yang dihimpun oleh CPP, yang dapat dimanfaatkan untuk melengkapi sarana/prasarana pelayanan dan pengujian SIM serta peningkatan keterampilan petugas pelayanan SIM di setiap Satpas.

Dalam rangka mengantisipasi selesainya masa kontrak antara Polri dengan CPP di bidang pemanfaatan Komputer SIM, perlu

segera dilakukan alih teknologi dari pihak CPP kepada Polri, dalam bentuk pendidikan tenaga-tenaga/personil Polri sebagai konsultan/supervisor sehingga pada saat berakhir masa kontrak, Polri telah mampu melakukan pemeliharaan dan penggunaan peralatan secara mandiri.

Mengadakan pendekatan dengan pihak swasta/badan hukum yang terdapat di wilayah Satpas masing-masing untuk mendirikan pendidikan mengemudi, dengan memanfaatkan fasilitas/sarana dan prasarana yang tersedia.

#### **Dengan mass media dan tokoh masyarakat**

Mengadakan penyuluhan/penerangan kepada masyarakat tentang fungsi dan peranan SIM, di samping sebagai upaya untuk tetap memelihara harapan dan kepercayaan masyarakat terhadap Polri terutama di bidang pelayanan SIM, juga dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memberikan data/identitas pribadi yang benar/akurat sewaktu mengisi formulir permohonan SIM yang tersedia, serta secara sadar dan suka-rela mengikuti seluruh prosedur pengurusan SIM yang telah dipersyaratkan.

Memanfaatkan mass media dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada, dalam memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang kebijaksanaan Pemerintah di bidang pelayanan SIM.

#### **Penutup**

##### **Kesimpulan**

Faktor penyebab timbulnya permasalahan di bidang lalu lintas khususnya peristiwa kecelakaan dan kemacetan lalu lintas pada dasarnya disebabkan oleh faktor manusia terutama pengemudi kendaraan bermotor, karena antara lain kualitas pemilikan SIM yang diperoleh tidak sesuai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan serta sikap mental yang diharapkan.

Rendahnya kualitas pemilikan SIM saat ini disebabkan antara lain oleh faktor intern di mana disiplin dan sikap mental petugas yang kurang terpuji serta adanya keterbatasan sarana dan prasarana ujian, maupun oleh faktor ekstern yang disebabkan antara lain tingginya biaya pengurusan SIM, terbatasnya

Klinik Pengemudi bagi pemohon SIM umum maupun belum meratanya fasilitas pendidikan mengemudi di daerah.

Upaya yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pemilikan SIM antara lain ke dalam dengan melaksanakan pelatihan bagi petugas penguji SIM dan ke luar dengan melaksanakan pembinaan dan koordinasi dengan mitra kerja seperti CPP, pendidikan mengemudi kendaraan bermotor serta instansi terkait maupun penyuluhan kepada masyarakat dengan memanfaatkan mass media dan tokoh masyarakat yang ada.

Perhatian dan rasa tanggung jawab para Kasatwil sebagai pejabat yang langsung menangani di lapangan masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

#### ■ Saran-saran

##### *Intern*

Perlu penekanan masalah perhatian dan rasa tanggung jawab para Kasatwil (Ka Satpas/Kapolres) tentang upaya peningkatan kualitas pemilikan SIM, melalui kesempatan gelar operasional di tingkat Polda oleh unsur Pimpinan dan pembina fungsi serta pada pelaksanaan apel para Kapolres oleh unsur Pimpinan Polri dan Pembina Fungsi tingkat Mabes Polri.

Perlu adanya semacam Pilot Proyek minimal 1 (satu) Satwil/Satpas tiap Polda yang lengkap tentang sarana dan prasarana pelayanan/pengujian SIM, seperti:

- Ruang ujian teori.
- Lapangan ujian praktek, baik praktek I maupun II.
- Ruang pelayanan (ruangan komputer, ruangan tunggu, dan ruangan untuk petugas Bank).
- Sarana klinik pengemudi.

Hal ini penting mengingat pengurusan SIM yang baik akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan pemasukan dana SSB bagi Polri untuk membantu operasional Polri, sedangkan pengelolaan SIM merupakan salah satu sumbernya. Adanya satu pilot proyek diharapkan Satpas lainnya akan meniru, ingin memiliki yang sama, ingin bersaing dan minimal tahu mana

yang seharusnya/sebenarnya, termasuk juga agar masyarakat luas mengetahuinya.

Dana yang diperoleh Polri dari SSB, bukan semata-mata diinginkan oleh Polri, namun banyak Instansi lain juga menginginkan dana tersebut, oleh karena itu Polri perlu mewujudkan penggunaan dana tersebut, yang hasilnya dapat dilihat dan dinikmati tidak hanya oleh Polri sendiri, namun juga oleh seluruh masyarakat, yaitu berupa sarana pelayanan SIM yang memadai dan sarana pelayanan Polri lainnya khususnya di bidang lalu lintas.

Perlu dipertimbangkan khusus bagi para pengelola SIM (petugas pelaksana) tentang insentif seperti halnya insentif pada tilang. Umumnya petugas tidak berani mengungkapkan yang sebenarnya, akibatnya mereka mencari jalan lain yang dapat merugikan kualitas kepemilikan SIM serta citra Polri pada umumnya, khususnya citra Polisi lalu lintas.

Komputerisasi SIM sudah saatnya On Line, karena komputerisasi SIM dilaksanakan, guna peningkatan pengawasan yang merupakan salah satu upaya dalam peningkatan mutu SIM.

Dalam pelaksanaan On Line komputerisasi SIM, perlu pengkajian yang mendalam tentang pengadaan sarana, prasarana pendukungnya, biaya pengoperasiannya serta biaya pemeliharaannya.

Bila saatnya nanti masalah ini dipertanggungjawabkan kepada Satpas yang bersangkutan, maka sudah dapat dipastikan tujuannya tidak akan tercapai. Hal ini disebabkan akan menambah beban Satpas yang bersangkutan seperti contoh:

- Biaya pasang telepon.
- Biaya langganan telepon.
- Biaya pemeliharaan sarana lainnya.
- Biaya listrik dan sebagainya.

##### *Ekstern*

Untuk meningkatkan kualitas kepemilikan SIM, maka pada setiap Satpas perlu adanya sekolah/pendidikan pengemudi baik yang diadakan oleh swasta maupun Pemerintah dan Polri sendiri. Adanya pendidikan mengemudi sudah merupakan kebutuhan mutlak untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan para calon pemilik SIM. Pen-

didikan yang diadakan oleh Polri/Satpas perlu ada penyeragaman tentang waktu, dibina oleh Polri dan Dephub (SK Menhub No. 36 Tahun 1994), dan perlu ditindak lanjuti berupa surat keputusan bersama.

Agar masyarakat luas menyadari akan hal ini perlu gerakan secara nasional yang dicanangkan secara terpadu segenap Instansi terkait dimulai dari Tingkat Pusat (tk. atas) tentang penyuluhan Undang-Undang no. 14 Tahun 1992. Selama ini penyuluhan (sosialisasi) ini hanya oleh Polri saja, padahal dalam pelaksanaannya membutuhkan sarana, prasarana dan biaya yang cukup besar. Pembrebanan tugas semacam ini, tanpa ada jalan keluarnya akan menjurus ke arah perbuatan kolusi yang pada akhirnya merugikan nama Polri dan melemahkan mental petugas, sebab hanya selalu menerima perintah, sedangkan dukungan sarana dan anggaran tidak ada (selalu mengharapkan partisipasi masyarakat). Kepada masyarakat masalah semacam ini juga menimbulkan hal yang negatif sebab bila mendengar Polri akan melakukan sesuatu

kegiatan, mereka was-was pasti dimintai bantuan. Dampak lebih jauh sudah dapat diperkirakan bahwa tujuan yang hendak dicapai jauh dari harapan.

Pendisiplinan masyarakat di jalan merupakan langkah awal meningkatkan disiplin nasional yang merupakan syarat pencapaian stabilitas nasional. Untuk itu perlu adanya gerakan terpadu dimulai dari Pusat (tk. atas) Depdagri dan Dephankam (Polri) dengan melibatkan/melalui jajaran Deppen, Dephub dan Depag merupakan langkah yang cukup bijaksana yang perlu segera dipertimbangkan.

#### ■ Penutup

Demikian naskah Upaya Peningkatan Kualitas Pemilikan SIM ini disusun, kiranya dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme pelayanan SIM demi terwujudnya kualitas pemilikan SIM sebagaimana yang diharapkan yang tentunya akan berdampak positif bagi perkembangan Kamtibmas.

(Kol. Pol. Darman Damhoeri adalah Kaditlantas Polda Sulselra).

